



BERAGAM EVENT:
 Penari menampilkan koreografi tari 12 event unggulan dalam Laksmita Launching Kalender Semarak Event Pariwisata Jogjakarta) tahun 2023 di depan gerbang Kepatihan, Malloboro, tadi malam (25/11).

Peta Pariwisata Jogja dalam Laksmita

Pangkal Komitmen Pemangku Buktikan Diri Tarik Kunjungan

JOGJA, Radar Jogja - Pemkot Jogja memperteguh diri Jogja sebagai kota wisata. Laksmita, akronim Launching Kalender Semarak Event Pariwisata Jogjakarta pun digelar di pintu barat Kepatihan, Danurejan, tadi malam (25/11). Sebagai peta pariwisata melalui event untuk meningkatkan jumlah kunjungan, belanja, dan lama tinggal wisatawan di Kota Jogja.

Sekda Kota Jogja Aman Yuriadijaya menyambut baik Laksmita. Menurutnya, Jogja adalah kota jasa pariwisata yang berkaitan dengan hotel, resto, cinderamata, dan event. "Oleh karenanya malam ini (tadi malam, Red) kami membuktikan Kota Jogja ada pada jalan yang benar," cetus Aman dalam sambutannya. Aman menekankan, pencanangan Calender of Event (CoE) perlu dikemas dalam Laksmita. Sebab, perjalanan seluruh pemangku kepentingan pariwisata perlu komitmen untuk membuktikan diri. Dalam menyiapkan event sebagai daya tarik wisata di sepanjang tahun 2023. "CoE ini mampu jadi daya tarik, Laksmita jadi pangkal bagian komitmen kami," lontarnya.

Oleh sebab itu Aman berpesan, pemangku kepentingan pariwisata untuk memperbanyak jaringan dan kolaborasi. Demi terciptanya frekuensi yang sama dalam membangun jejaring dan memastikan pasar yang diinginkan. "Karena hakikatnya pariwisata adalah pemasaran. Mudah-mudahan yang menjadi komitmen dan tekad kita, mampu dibuktikan nyata sepanjang tahun 2023," tegasnya.

Kepala Dispar Kota Jogja Wahyu Hendratmoko

mengatakan, Laksmita merupakan program strategis dinasnya. Program ini bahkan didorong untuk bisa tercatat dalam kalender event nasional. Kurasi event yang tercatat dalam Laksmita bahkan dilakukan oleh tenaga ahli inventaris event pariwisata. Beragam pargelaran di Kota Gudug dan sekitarnya dicatat untuk diseleksi. "Bukan hanya event pemerintah, tapi juga swasta. Ada 60 event tapi hanya 12 event unggulan yang kami luncurkan dalam Laksmita," paparnya.

Laksmita mengusung konsep modern tradisional. Unsur modern didapat dari penggunaan tata percahayaan dan video untuk memperkuat visualisasi. Dalam mendukung sineman/penampil saat menunjukkan aksinya. Sementara unsur tradisional didapat dari tari-tari dan pengambilan warna palet. "Pareanom sendiri melambangkan warna khas Kota Jogja, yaitu hijau-kuning yang memiliki filosofi semangat jiwa muda dan kesuburan tanah air yang diperuntukkan bagi kesejahteraan rakyat serta diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan," jelasnya.

Selanjutnya dibebankan 12 event yang termuat dalam Laksmita. Pekan Budaya Tionghoa Jogjakarta XVIII pada Januari. Jogja Cross Culture pada bulan Mei. Pawai Alegoris Harmoni Jogja pada Juni. ARTIOG 2023 dan Prambanan Jazz pada Juli. Pasar Kangen pada Agustus. Sunonar Fest 2023 pada September. WINC #8, Kustomfest, Biennale Jogja, dan Malloboro Coffe Night #5 pada bulan Oktober. Terakhir, ada Ngoyog jazz yang diselenggarakan November 2023. "Selain itu, dalam CoE termuat 60 event wisata. Semoga ini jadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke Jogja," harapnya. (fat/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005